**Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi**
Volume 6, Nomor 1, Bulan November 2026
E-ISSN: 2808-8883
Homepage: https://mopolayio.fe.ung.ac.id/index.php/mopolayio

# *Smart Drying Technology*: Solusi Inovatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pakan Hewan Pada Ecomag

**Rosmeli[1]*, Shofia Amin[2], Haryadi[3], Rita Friyani[4], Novita Ekasari[5], Nurhayani[6], Wiralestari[7], Devina Ayu Olivia[8]**

[1,2,3,4,5,6,7] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jl. Jambi–Muara Bulian No. KM. 15, Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.

[8] Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang No. 2, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231, Indonesia

Email: rosmeli@unja.ac.id[1]*, shofiaamin@unja.ac.id[2], haryadi.fe@unja.ac.id[3], ritafriyani@unja.ac.id[4], novitaekasari@unja.ac.id[5], nurhayani@unja.ac.id[6], wiralestari@unja.ac.id[7], odevinaayu@gmail.com[8]

**Corresponding author*

**Article History:**
Received: 28-10-2026
Revised: 16-11-2026
Accepted: 19-11-2026

***Abstract:*** *Jumlah sampah yang terus menumpuk merupakan permasalah yang harus di pecahkan. Komponen sampah organic merupakan sampah yang paling banyak di jumpai. Ecomag menghasilkan pakan ternak dan pupuk organic dari maggot. Tujuan dilaksanakanya pengabdian Masyarakat ini Adalah membantu proses produksi ecomag dalam mengalami menghasilkan minyak maggot secara efisien dan berkesinambungan. Terdapat 3 tahapan dalam pengabdian Masyarakat ini yaitu (1) Tahapan persiapan; (2) pelaksanaan kegiatan dan (3) tahap evaluasi dan Monitoring. Pada tahap monitoring dan evaluasi tim pengabdian dan mitra melihat adanya komunikasi tentang penggunaan mesin press dalam proses produksi serta berdiskusi mengenai permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh mitra. Penggunaan teknologi dalam usaha meskipun masih sederahana akan memberikan dampak terhadap efisiensi dan keberlangsungan hasil produksi. Pendampingan dan dukungan bagi usaha mahasiswa merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan dan pengembangan usaha tersebut.*

***Keywords:***
*Maggot, Mesin Press, UMKM Mahasiswa.*

## Pendahuluan

Sampah merupakan persoalan yang banyak dihadapi oleh berbagai negara. Jumlah penduduk yang besar mengakibatkan sampah yang dihasilnya di Indonesia sekitar 37,8 juta ton sampah per tahun dan 62,5% diantaranya sudah dikelola dengan baik. Persoalan sampah juga terjadi di Kota Jambi. Jumlah penduduk yang padat menyebabkan jumlah sampah rumah tangga di Kota Jambi menjadi persoalan membutuhkan perhatian. Pengelolaan sampah rumah tangga yang menggunakan teknologi ramah lingkungan telah menjadi fokus penting untuk mengurangi dampak lingkungan (Fathoni et al., 2026). Sampah organic merupakan sampah yang paling banyak dihasilkan dari sampah rumah tangga seperti sisa makanan (*food waste*), limbah daun dan material organik lain (Kompas.id, 2023; Qurniyawati et al., 2025; Shafidhya, 2025).

Salah satu inovasi dalam pengelolaan sampah organic adalah pemanfaatan larva *Black Soldier Fly* (BSF) atau maggot (Hanim et al., 2021). Larva BSF terbukti mampu mengurai

limbah organik dengan lebih efektif dan efisieni sekaligus dapat menghasilkan pakan alternatif bagi ikan dan unggas yang memiliki nutrisi yang tinggi (Rahma et al., 2025).

Peningkatan harga pakan untuk hewan perliharaan bagi peternak merupakan masalah yang banyak dijumpai. Harga pakan yang tinggi memberikan dampak yang signifikan terhadap usaha yang dilakukan. Persoalan ini menjadi awal ide mahasiswa Universitas Jambi untuk mendirikan usaha pakan hewan dengan memanfaatkan maggot. Pada tahun 2025 didirikanlah Ecomag oleh 5 orang mahasiswa. Ecomag merupakan usaha yang memanfaatkan *larva black soldier Fly* (BSF) untk diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Terdapat 4 produk yang telah dihasilkan oleh ecomag yaitu maggot kering, tepung maggot, kasgo dan minyak maggot yang digunakan untuk alternative pakan ternak dan pupuk organic yang ramah lingkungan




Gambar 1. Produk Ecomag

Sejak didirikan usaha ini mengalami perkembangan yang signifikan. Ini terlihat dari jumlah permintaan terhadap produk yang dihasilkan mengalami peningkatan setiap bulannya. Peningkatan penjualan ini tidak terlepas dari kualitas produk yang baik, harga yang terjangkau serta produk yang mudah di temui. Jaringan pemasaran yang semakin luas dengan menggunakan media digital seperti shopee, whats app dan Instagram. Bila dilihat dari komposisi gizi yang dimiliki, maggot memiliki protein 40%-50% dengan kandungan lemak 29%-33%, ini berarti maggot memiliki kadar protein yang tinggi (B. F. Prasetyo et al., 2023). Penggunaan maggot sebagai utama tidak terlepas dari kemudahan dalam budidaya, banyak tersedia dan dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah (Susanti, 2025).

Dari empat produk yang dihasilkan, Ecomag mengalami kendala dalam proses produksi minyak maggot. Saat ini minyak maggot diproduksi dengan menggunakan alat press sederhana, sehingga minyak yang dihasilkan tidak maksimal. Pengabdian pada Masyarakat ini mencoba memberikan solusi untuk meningkatkan kapasitasi produksi minyak maggota dengan menggunakan teknologi sehingga produk yang dihasilkan menjadi berkualitas produksi.

## Metode

### *1. Metode Pelaksanaan Pengabdian*

Pengabdian masyarakat ini dibagi dalam 3 tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan.

   Pada tahap awal persiapan dimulai dengan survey awal pada mitra di tempat usaha. Kemuadian dilaksanakan diskusi singkat untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi UMKM Ecomag saat ini. Setelah itu dilakukan Perencanaan dan kolaborasi kegiatann dengan Mitra. Perencanaan kegiatan dilakukan untuk menentukan jadwal kegiatan, metode yang akan digunakan dan tahap evaluasi kegiatan. Kolaborasi kegiatan dilakukan agar pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar

2. Pelaksanaan kegiatan

   Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan meyampaikan materi ke pada mitra. Materi disampaikan berupa bagaimana cara meningkatkan kapasitas produksi Ecomag. Pelatihan pada kegiatan pelaksanaan pengabdian menggunakan mesin press minyak produksi minyak maggot

3. Kegiatan selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mitra yaitu ecomag.

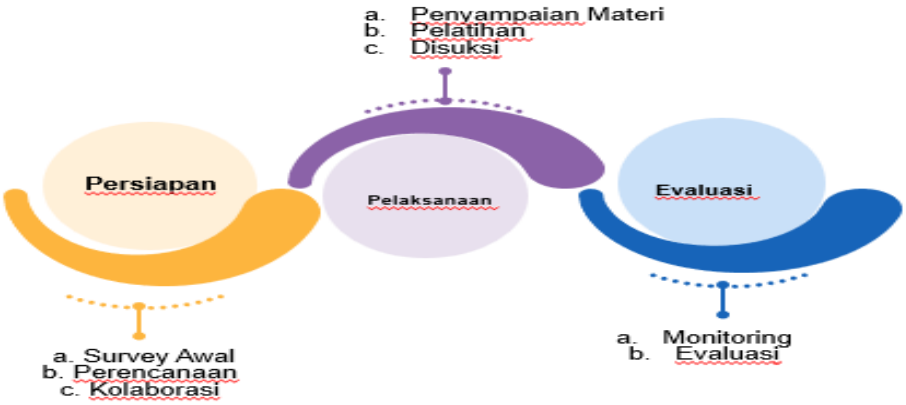


Gambar 2. Metode pelaksanaan pengabdian

### *2. Partisipasi Mitra*

Pada tahap awal mitra pengabdian akan menceritakan permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra. Tim pengusul akan membuat proposal dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Mitra dan tim pengabdian akan mempersiapkan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tempat, jadwal dan kebutuhan mitra merupakan masih diskusi antara mitra dan tim pegabdian. Hasil dari pengabdian ini adalah transfer IPTEKS dari tim pengabdian.

### *3. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program di Lapangan Setelah Kegiatan Selesai Dilaksanakan*

Evaluasi proses difokuskan pada keterlaksanaan seluruh rangkaian kegiatan, tingkat partisipasi mitra, kesesuaian metode pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi selama program berlangsung. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan dengan melihat capaian utama program, yaitu keberhasilan mitra dalam meningkatkan kapasitas produksi dan penggunaan mesin press minyak dalam pembuatan maggot untuk produksi yang dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi kegiatan, dan perbandingan kondisi mitra sebelum dan sesudah program dilaksanakan.

## Hasil

Ecomag lahir dari tugas kuliah Kewirausahan yang mewajibkan mahasiswa untuk merintis usaha. Ecomag lahir karena jumlah sampah organic yang banyak, untuk dimanfaatkan sehingga dapat menghasilkan nilai tambah. Sejalan dengan waktu ecomag ikut dalam kompetisi mahasiswa wirausaha, dan telah menghasilkan produk – produk dengan menggunakan bahan utama maggot. Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini dilakukan di tempat produksi Ecomag. Pelaksanaan dimulai dengan berdiskusi antara tim pengabdian dan mitra. Tim pengabdian manyampaikan tindak lanjut dari survey awal yang telah dilakukan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan. Tim pengabdian memberikan informasi bahwa akan dilaksanakannya pengabdian pada mitra yaitu Ecomag. Persiapan dimulai dengan menyepakati jadwal kegiatan berupa tempat dan waktu pengabdian akan dimulai, kendala apa yang akan dihadapi, peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian dan memastikan bantuan teknis yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Setelah disepakati jadwal kegiatan tahapan kedua yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini Tim pengabdian juga melihat tempat pembibitan maggot, mendengarkan cerita dari mitra. Menurut Mitra bibit maggot mereka beli dari marketplace dalam bentuk telur, kemudian menjadi  larva kecil, proses selanjutnya adalah pembesaran maggot dan panen.

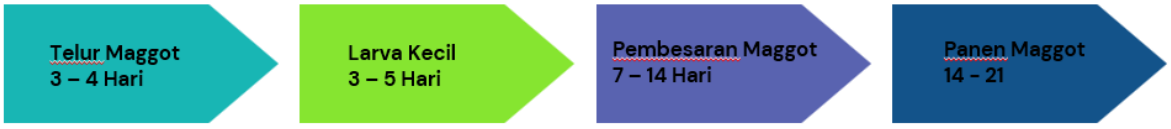


Gambar 3. Proses Perkembangan Maggot

Untuk memenuhi pakan maggot mitra mengambil sampah organik dari rumah makan dan pasar. Sampah – sampah organic ini dimasukan pada tempat pembibitan maggot. Penggunaan sampah sebagai makanan pokok maggot memberikan dampak pada pengurangan sampah serta biaya produksi yang rendah (Rahayu et al., 2025) . Maggot yang telah siap panen dijadikan pakan hewan ternak, sedangkan kotoran maggot dimanfaatkan sebagai pupuk

(Tunggadewi et al., 2024) . Tim pengabdian juga memberikan mesin press untuk minyak maggot yang selama ini masih dilakukan secara sederhana.



Gambar 4. Pelaksanaan Pengabdian dan Penyerahan Bantuan ke Mitra

Persoalan utama mitra terjadi pada produksi minyak maggot. Untuk menghasilkan minyak maggot mitra tidak mempunyai alat press minyak yang layak. Selama ini mitra menggunakan alat sederhana sehingga memakan waktu yang lama, minyak yang dihasilkan juga tidak optimal. Karena kendala ini produksi minyak maggot sempat tidak di produksi. Alat press minyak akan sangat membantu dalam produksi minyak yg dihasilkan. Penggunaan alat press minyak dapat mengefisiensikan proses ektraksi, dan mengurangi waktu produksi (Rahmat et al., 2025)




Gambar 5. Alat press sederhana (kiri) dan Mesin Press (Kanan)

Dari hasil uji coba dengan menggunakan alat yang berbeda, terdapat perbedaan yang signifikan. Alat press sederhana memerlukan waktu yang lebih banyak dengan adanya tahap pengulangan press agar minyak yang dihasilkan menjadi lebih banyak. Sedangkan pada mesin press waktu yang dibutuhkan lebih sedikit dengan tidak adanya pengulangan press. Tabel 1. Akan mengambarkan perbedaan tersebut.

Tabel 1. Penggunaan Alat Press sederhana dan Mesin Press

| No | Indikator | Alat Press Sederhana | Mesin Press |
|---|---|---|---|
| 1. | Persiapan bahan | 5–10 menit | 5–10 menit |
| 2. | Proses press | 30–50 menit | 5–15 menit |
| 3. | Press ulang | 10–20 menit | - |
| 4. | Penyaringan & penampungan | 5–10 menit | 5–10 menit |
| Total Waktu (150ml) | | ±50–90 menit | ±15–35 menit |

Sumber: Hasil Percobaan, 2026

Dari hasil percobaan seperti pada table 1 diatas terlihat bahwa untuk proses persiapan bahan antara alat press sederhana dengan mesin press adalah sama yaitu 5 – 10 menit. Pada tahap press terdapat perbedaan yang sangat mencolok, alat press sederhana membutuhkan waktu sebesar 30 – 50 menit, sementara mesin press membutuhkan waktu yang jauh lebih singkat yaitu 5 – 15 menit. Tahapan selanjutnya pada alat press sederhana adalah melakukan press ulang sekitar 10 – 20 menit, sedangkan pada mesin press tahap ini tidak diperlukan. Untuk proses penyaringan dan penampungan sebanyak 5 – 10 menit. Untuk menghasilkan 1 botol minyak maggot (150ml) alat press sederhana memerlukan waktu 50 – 90 menit. Sedangkan untuk mesin press berkisar 15 – 35 menit. Ini berarti dengan menggunakan mesin press terdapat efisiensi waktu sekitar 55 menit.

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan menjadi bahan sharing dan menambah wawasan bagi mitra. Dalam pengabdian Masyarakat ini terjadi transfer teknologi, dari penggunaan yang masih sederhana menjadi mesin press. Penggunaan mesin press lebih memudahkan bagi mitra untuk menghasilkan minyak maggot, sehingga produk tersebut selalu tersedia.

Tahapan ketiga Adalah dilaksanakan pengabdian Masyarakat adalah monitoring dan evaluasi. Pada tahap monitoring dilakukan dengan tetap mempertahankan penggunaan mesin press telah membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Mesin press membuat produksi minyak maggot selalu ada. Pada tahap evaluasi diketahui bahwa terus melakukan komunikasi dengan mitra tentang hambatan, masalah yang dihadapi oleh mitra dalam penggunaan mesin press untuk minyak maggot. Evaluasi juga mencakup penggunaan mesin press yang memudahankan mitra untuk tetap memproduksi minyak maggot. Selain itu, pada tahap evaluasi juga tim pengabdian dan mitra saling berdiskusi tentang permasalahan dan strategi pengembangan ecomag kearah yang lebih baik dan konsisten.

Pengabdian ini memberikan dampak bahwa penggunaan teknologi meskipun masih sederahana akan memberikan dampak terhadap efisiensi dan keberlangsungan hasil produksi. meskipun mesin press masih digunakan secara manual, tetapi keberadaan mesin ini telah mempercepat, mempermudah dan terjadinya efisiensi bagi mitra untuk menghasilkan minyak maggot.



Gambar 6. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

## Diskusi

Temuan pengabdian ini menunjukan bahwa mahasiswa yang memiliki usaha dan diberikan pendamping dengan serius dapat menjadi wirausaha muda. Keterbatasan pengetahuan menyebabkan usaha mahasiswa lebih lambat berkembang. Meskipun memiliki semangat yang kuat, tanpa adanya pendampingan usaha yang dijalani tidak dapat menjadi maksimal. Pemanfaatan teknologi merupakan hal yang penting dalam menjalankan usaha. Teknologi dapat mempermudah usaha (A. Y. E. Prasetyo et al., 2025) , meningkatkan efisiensi (Febrianti et al., 2025; Sapangambei et al., 2025) , serta meningkatkan kapasitas produksi (Alhifni et al., 2025; Rahmawati et al., 2024). Ecomag merupakan salah satu usaha mahasiswa yang memanfaatkan maggot sebagai bahan pakan ternak. Ecomag telah menghasilkan produk – produk dari maggot dan membuktikan bahwa produk yang mereka hasilkan memiliki pangsa pasar yang baik.

Pemanfaatan maggot untuk pakan ternak telah banyak dilakukan diantarnya oleh (Haryati et al., 2025; Maggot et al., 2024; Witono et al., 2023) yang menyatakan selain memiliki gizi yang baik, pakan ternak dari maggot lebih ekonomis dibandingkan pakan hewan dari bahan baku lainnya. Maggot tidak memerlukan biaya yang besar dalam pembudidayaan. Maggot juga dapat mengurangi sampah organic yang saat ini menjadi banyak permasalahan di berbagai daerah.

Pengabdian ini berfokus pada membantu Ecomag sebagai mitra dalam menghasilkan minyak maggot sehingga ketersediaan minyak maggot terjaga. Penggunaaan alat yang lebih tepat akan menghasilkan produksi yang lebih banyak yang tentu saja akan memberikan pengaruh terhadap kontinuitas produksi (Cynthia et al., 2025; Supartini et al., 2024)

Pengabdian ini memberikan kontribusi secara langsung terhadap penggunaan teknologi untuk menghasil minyak, meningkatan kapasitas produksi pada Ecomag dan memberikan *multiplier effect* pada peningkatan pendapatan Ecomag serta secara tidak langsung pengabdian ini membantu mengurangi sampah organic.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan pada Ecomag untuk meningkatkan kapasitas produksi minyak maggot mampu memberikan pengetahuan penggunaan teknologi sehingga minyak yang dihasilkan lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan alat press sederhana. Dari sisi efisiensi waktu, penggunaan mesin press sebagai penggunaan teknologi lebih efisien dibandingkan dengan menggunakan alat press sederhana sehingga keberlanjutan produksi minyak maggot tetap terus berlangsung.

Secara substantif, pengabdian ini memberikan kontribusi pada penguatan kapasitas produksi mitra, keberlangsungan hasil produksi dan peningkatan pengetahuan teknologi bagi mitra. Meskipun demikian, pendampingan terhadap mitra terus dilanjutkan untuk melihat kapasitas produksi dari Ecomag. Pengabdian selanjutnya disarankan pada memperluas jangkauan pasar dengan menggunakan platform online yang belum dijangkau oleh Ecomag.

## Pengakuan/Acknowledgements

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Ecomag, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas jambi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jambi yang telah mendanai pengabdian ini dengan surat perjanjian kontrak pengabdian Nomor: 744/DST/UN21.11/PM.01.01/SPK/2026.

## Daftar Referensi

Alhifni, A., Amin, M., Handarini, R., Anwar, G. Z. K., & Suryana, A. (2025). Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi pada UMKM Keripik BYUSEL. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(3), 327–334. https://doi.org/10.30997/ALMUJTAMAE.V5I3.21793

Cynthia, G., Hasibuan, R., Thoriq, M., Fath, A., Sidabutar, R., Hendra, M., Ginting, S., Angel, A., Amanda, D., Nasution, S., Catherine, E. S., Nasution, J. A., Alamsyah, V., & Fajar, M. (2025). ECO-WAVE MAG: Inovasi Teknologi Pengeringan Maggot Berbasis Circular Economy pada Mitra (Black Soldier Fly) BSF Ratna Medan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(2), 11358–11363. https://doi.org/10.31004/JERKIN.V4I2.3807

Fathoni, A., Gunawan, A., Dewi, E. S., Wahyuni, I., & Karyanik, K. (2026). Pengolahan Sampah Rumah Tangga dengan Teknologi Magot Menggunakan Media Drum. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *10*(3), 3275–3284. https://doi.org/10.31764/jmm.v10i3.39164

Febrianti, A., Novita, M. P., Gusfin, R., Tibrani, T., Yona, M., Nasution, H., & Nasution, A. M. (2025). PENDAMPINGAN Manajemen Waktu, SDM, dan Cost dengan Pemanfaatan Mesin Pemarut dan Pemeras Kelapa pada UMKM Santan Ibu Nabong, Batam. *MINDA BAHARU*, *9*(2), 374–382. https://doi.org/10.33373/JMB.V9I2.8492

Hanim, A. M., Purnamasari, W., Prasnowo, A., Wulandari, R., Aziz, S., & Indrasari, M. (2021). Maggot BSF Cultivation Development Strategy as Economic Resilience During Pandemic. *Sinergi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, *11*(2), 18–20. https://doi.org/10.25139/SNG.V11I2.4153

Haryati, H., Azis, H. Y., Cangara, A. S., Lando, A. T., & Saputra, A. (2025). Dampak Pemanfaatan Maggot Sebagai Bahan Substitusi Protein Pakan Ikan Berbasis Zero Waste Melalui Akselerasi Pengolahan Sampah Organik di Kabupaten Soppeng. *Bambu Laut: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6–11. https://doi.org/10.35911/BAMBULAUT.V2I1.42537

Kompas.id. (2023). *Menyelesaikan Sampah dari Hulu*. https://www.kompas.id/artikel/menyelesaikan-sampah-dari-hulu

Maggot, P. P., Menjadi, B., Hewan, P., Bergizi, Y., Ekonomis, D., Nurdin, A., Febriasti Bahar, F., Laura C, W., & Kumalasari, D. (2024). Pelatihan Pengembangan Maggot Bsf Menjadi Pakan Hewan Yang Bergizi Dan Ekonomis. *JURPIKAT*, *5*(1), 120–128. https://doi.org/10.37339/JURPIKAT.V5I1.1539

Sapangambei, Hitei, M., Sitepu, I., Panjaitan, R., Sipayung, G., Fadillah, F., & Saragih, J. P. (2025). Transformasi Proses Produksi UMKM Melalui Pendampingan Teknologi Mesin Perajang Bawang Berbasis Motor Listrik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, *5*(2), 424–434. https://doi.org/10.36985/0QFBV485

Prasetyo, A. Y. E., Dinnullah, R. N. I., & Nurdin, S. (2025). Implementasi Teknologi Pengiris Otomatis untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada UKM Kerupuk Singkong di Desa Sumberbening, Malang. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, *15*(2). https://doi.org/10.30999/JPKM.V15I2.4044

Prasetyo, B. F., Setiadi, D. R., & Agung, H. D. (2023). Pengaruh Penambahan Tepung Protein Maggot Black Soldier Fly (Hermetia illucens) terhadap Palatabilitas Pakan Kucing Komersial. *Jurnal Sain Veteriner*, *41*(2), 249–254. https://doi.org/10.22146/JSV.81730

Qurniyawati, E., T, K., Balyuni, Z. I., S, K. S. A., R, F. A., A, N. F., A, M. B., Saphira, S. F., Maharani, A., & N, A. R. (2025). Pengelolaan Sampah Organik Berbasis Maggot Black Soldier Fly sebagai Solusi Lingkungan. *ABDIMASKU : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, *8*(3), 1161–1170. https://doi.org/10.62411/JA.V8I3.3065

Rahayu, R., Goembira, F., Jannatan, R., Utari, S. D., & Afriani, Y. (2025). Community Empowerment in Kota Padang: Circular Economy-Based Organic Waste Management through Black Soldier Fly (BSF) Maggot Cultivation | Warta Pengabdian Andalas. *Warta Pengabdian Andalas*, *32*(2). https://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/index.php/jwa/article/view/1276

Rahma, A., Suryani, I., Arsa Pratama, R., Rizqul Mubarok, S., Nurkhayati, S., Darmawan, E., & Tidar, U. (2025). Budidaya Maggot dan Eco Paving: Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Balesari. *Research Journal of Social Economics Empowerment*, *1*(1), 19–28. https://doi.org/10.31002/ROSEE.V1I2.2977

Rahmat, B. S., Dewi, R. P., & Budiono, H. S. (2025). Design Of A Jamu Extract Pressing Tool Using A Hydraulic System WithA Capacity Of 2 KG. *ELEMEN : JURNAL TEKNIK MESIN*, *12*(1), 45–52. https://doi.org/10.34128/JE.V12I1.331

Rahmawati, H. R., Wardhani, W., Za, S. Z., Purnamasari, I., Kadafi, M. A., & Mulawarman, U. (2024). Pendampingan UMKM dalam Adopsi Teknologi untuk Peningkatan Produksi dan Pemasaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 341–348. https://doi.org/10.62207/34KTN662

Shafidhya, T. A. (2025). *Sampah Indonesia Didominasi Sisa Makanan pada 2025 - GoodStats*. GoodStats. https://goodstats.id/article/sampah-indonesia-didominasi-sisa-makanan-pada-2025-Yttj3

Supartini, N., Ahmadi, K., Kaâ€™arayeno, A. J., & Sumarno, S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Ekstraksi Minyak Maggot dan Penepungan Maggot di UKM Grand Larva Kota Malang. *JAST : Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, *8*(1), 39–49. https://doi.org/10.33366/JAST.V8I1.5814

Susanti, D. (2025). Optimalisasi Budidaya Maggot sebagai Solusi Pengelolaan Limbah Organik: Studi Perbandingan antara Rumah Makan dan Restoran. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *3*(6), 188–193. https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1626

Tunggadewi, A. V., Wildana, D. T., Rahmadani, K. I., Safira, N. A., Tunggadewi, A. V., & Widiyaningsih, I. T. (2024). Optimalisasi Sampah Organik Skala Rumah Tangga dalam

Pemanfaatan Maggot Sebagai Pengurai Penghasil Pupuk Organik. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(3), 164–171. https://doi.org/10.46368/DPKM.V4I3.2710

Witono, J. R., Santoso, H., Wanta, K. C., Miryanti, A., & Kumalaputri, A. J. (2023, July 7). *Inovasi Pakan Ternak Berbasis Maggot* . Universitas Katolik Parahyangan. https://unpar.ac.id/inovasi-pakan-ternak-berbasis-maggot/